

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat di mana seorang anak mencari ilmu selain di rumah dan lingkungan sekitarnya. Sekolah juga merupakan suatu lembaga yang di gunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud tidak hanya untuk memberikan ilmu, melainkan mengembangkan akhlak yang baik pada peserta didik. Hal ini di lakukan supaya peserta didik mampu menjadi manusia yang berilmu dan memiliki akhlak yang unggul.

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan. mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual, padahal ilmu pengetahuan lebih berbahaya jika tidak di hiasi dengan akhlak mulia.³ Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika semua orang tua berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi incaran orang tua dalam menentukan tujuan pendidikan anak-anak selanjutnya. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlak, budi pekerti, atau moral yang wajib diberikan kepada setiap anak. Sebab walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang baik bahkan jenius sekalipun, tetapi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 326

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 21

³ Muhammad Syakir, *Washaya al-Abā' lil-Abna'*: (Semarang: Alawiyah), 4

apabila tidak di barengi dengan penanganan akhlak dan moral yang benar tentu tidak akan seimbang.⁴

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat, yang di miliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai. Dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.⁵ Pendidikan akhlak memang sangat penting bagi anak usia dasar, karena pada masa tersebut adalah usia emas bagi anak.

Menurut ulama' Ibn Miskawaih yang di kenal sebagai bapak etika Islam atau moralis karena beliau mencurahkan perhatiannya kepada akhlak. Melalui pendidikan akhlak, Miskawaih merumuskan suatu tujuan yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan kebahagiaan yang sempurna.⁶ Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang di abadikan dalam Al-Qur'an baik kaum 'Ad, Tsamud, Madyan maupun yang di dapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berbagai cara yang dapat diupayakan dalam pengembangan akhlak anak salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Kebiasaan dapat diartikan sebagai cara kebiasaan yang dapat membuat siswa terbiasa berpikir, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Kebiasaan dianggap efektif jika diterapkan pada siswa usia dasar. Karena mereka memiliki ingatan

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 81

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), 174

⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh*, 7

yang kuat dan kepribadian yang belum dewasa, mereka mudah larut oleh kebiasaan sehari-hari.⁷

Anak pada umur sekolah dasar memerlukan pembiasaan agar terbiasa dengan hal baru yang lebih baik. Kebiasaan adalah cara anak berpikir, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan menteri pendidikan telah berusaha untuk meningkatkan budaya membaca bagi peserta didik-siswi di semua jenjang sekolah dari dasar hingga menengah atas. Peraturan tersebut dikemas dalam wadah Kurikulum 2013 yang telah di sempurnakan melalui berbagai revisi. Penekanan membudayakan literasi telah menjadi sendi dari penerapan proses pembelajaran yang tertulis jelas pada perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, pembiasaan membaca juga diterapkan pada jam di luar, jam pembelajaran, yaitu 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai. Pembiasaan tersebut tertuang pada permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Namun, untuk menyesuaikan rencana besar tersebut, di butuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan di butuhkan konsistensi yang sangat besar. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan suatu hal yang sangat penting, karena banyak di jumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong dan mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memperhatikan terlebih dahulu apa yang akan di laksanakannya.⁸ Dari artikel tersebut dapat di ketahui pembiasaan membaca sejak dini akan efektif untuk anak, termasuk pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan pedoman utama di dalam Islam. Orisinalitas, kebenaran dan keterpeliharaannya di yakini oleh umat muslim. Al-Qur'an juga menjadi simbol pemersatu umat muslim. Mazhab dan aliran dalam Islam boleh bermacam-macam, tetapi Al-Qur'an mereka tetap satu. Posisi Al-Qur'an yang sedemikian istimewa di

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166

dalam dasar dan keyakinan umat muslim, menjadikan kitab suci (Al-Qur'an) ini lebih dari sekedar kitab suci.⁹ Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dasar di butuhkan sebagai upaya membangun akhlak yang baik pada peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah dasar ini meliputi sekolah dasar umum dan sekolah dasar lainnya dan mata pelajaran agama Islam yang rinci, meliputi bahasa Arab, akidah akhlak, tafsir hadits, fiqh dan tauhid, terintegrasi ke dalam agama Islam di SD disiplin pendidikan. Kalaupun jumlah mata pelajarannya berbeda dengan SD, MI tetap akan mengikuti atau menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yang mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Mendiknas.¹⁰ Oleh karena itu, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak pengetahuan tentang Islam salah satunya tentang Al-Qur'an. Seperti program unggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan berbeda dengan madrasah lain.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara ini, memiliki program unggulan yaitu pembiasaan pembacaan Qalbul Quran. Pada program ini, peserta didik dibiasakan membaca ayat Qalbul Quran serta diajarkan memahami ayat yang mereka baca setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Seluruh peserta didik membaca ayat-ayat Qalbul Quran yang ada dalam kitab yang telah diberikan kepada peserta didik. Peserta didik membaca Qalbul Quran setiap hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Dari pembiasaan tersebut, diharapkan peserta didik bisa lebih memahami cara melafalkan setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an beserta makna yang terkandung dari ayat yang mereka baca. Dengan demikian selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan kandungan ayat yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang akhirnya dapat membentuk karakter yang baik pada mereka.¹¹

Qalbul Quran sendiri merupakan inti Al-Qur'an yaitu yang terdapat pada surah Yaasin. Tetapi dalam pembiasaan di sekolah

⁹ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 58

¹⁰ Sedyo Santoso, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Fakultas Islam Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), 3

¹¹ Afifah dkk, *Pedoman Pembacaan Qolbul Qur'an MI Terpadu Al-Falah*, (Jepara:2014), 13.

ini, yang dimaksud dengan bacaan Qalbul Quran adalah inti dari setiap surah yang ada dalam Al-Qur'an. Pada awal masuk sekolah, peserta didik di berikan kitab yang merupakan kitab Qalbul Quran. Jumlah surah yang terdapat dalam Al-Qur'an ada 114 surah, dalam setiap *surat* ada satu sampai dua ayat yang menjadi bacaan Qalbul Quran tetapi Qalbuhi fii ayat-nya ada 114. Ayat-ayat tersebut sudah di tulis dalam kitab yang di berikan kepada setiap peserta didik.¹²

Ayat-ayat yang di baca oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah setiap harinya berbeda-beda sesuai dengan kelasnya. Bagi kelas I dan II membaca 3 sampai 5 ayat Qalbul Quran, sedangkan untuk kelas III, IV, V dan VI membaca 8 sampai 15 ayat Qalbul Quran. Akan tetapi, ada kemungkinan untuk menambah ayat Qalbul Quran jika ayat yang di baca tidak terlalu panjang. Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah ini, Setiap tahunnya ada khataman untuk peserta didik-peserta didik yang sudah selesai membaca serta menghafal bacaan Qalbul Quran.

Khataman Qalbul Quran biasanya di ikuti oleh peserta didik siswi kelas IV karena, biasanya mereka menyelesaikan membaca dan menghafal pada saat kelas III. Ketika peserta didik berada di kelas IV, peserta didik akan mengulang bacaan dari awal sampai akhir dan mengikuti khataman pada akhir kelas IV.¹³

Pembiasaan pembacaan Qalbul Quran bertujuan agar peserta didik terbiasa dekat dan mencintai Kalamullah (Al-Qur'an), sehingga terbentuk tingkah laku yang berakhlak mulia. Peserta didik di harapkan bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam bacaan Qalbul Quran tersebut. Selain itu, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui praktik pembacaan Qalbul Quran serta bagaimana penerapan pendidikan ahlak pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Pembacaan Qalbul Quran pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara"

¹² Afifah dkk, *Pedoman Pembacaan Qolbul Qur'an MI Terpadu Al-Falah*, (Jepara:2014), 14.

¹³ Afifah dkk, *Pedoman Pembacaan Qolbul Qur'an MI Terpadu Al-Falah*, (Jepara:2014), 13.

B. Fokus Penelitian

Bersumber dari latar belakang di atas, untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas agar memperoleh hasil yang diinginkan maka di perlukan target yang akan di capai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan ahlak melalui pembacaan Qalbul Quran peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan ahlak melalui pembacaan Qalbul Quran peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan baik manfaat akademis maupun berdaya guna:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan tentang bacaan Al-Qur'an dan pembacaan Qalbul Quran yang dipraktikkan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara sebagai upaya membentuk akhlak yang baik pada peserta didik.
- b. Menambah pengetahuan akhlak yang berdasarkan kitab Qolbul Qur'an pada siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif terhadap upaya pengembangan pendidikan akhlak di madrasah dan mengembangkan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada peserta didik di madrasah. Lain daripada itu, pembiasaan pembacaan Qolbul Quran pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan pada sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dimaksudkan dapat berkontribusi sebagai pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara dalam mempermudah bagi peserta didik dalam meningkatkan akhlak yang baik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dengan mengingat arti demi arti dari setiap ayat yang terkandung di dalam kitab Qolbul Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dimaksudkan dapat memperluas wawasan dan sebagai bahan penjelasan tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan akhlak yang baik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.

e. Bagi Pembaca

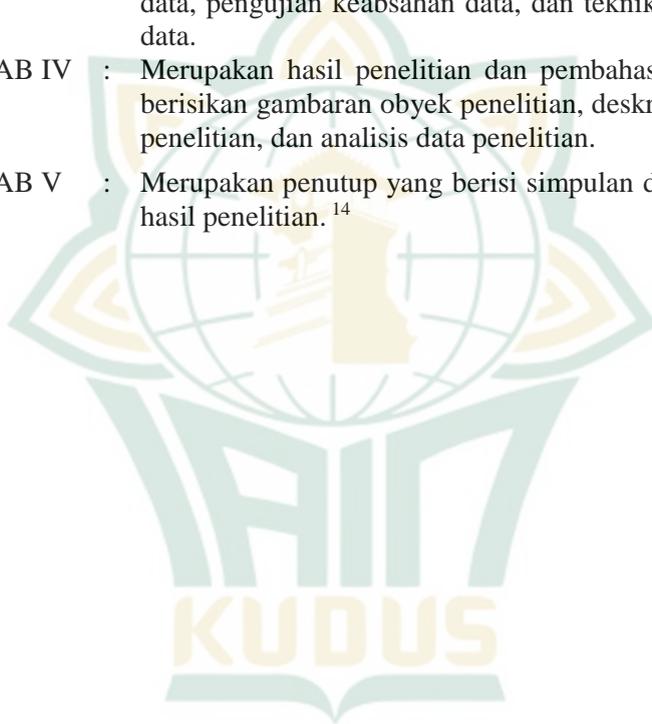
Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an terhadap akhlak peserta didik. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian baru yang terkait dengan pendidikan akhlak pada peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Acuan penulisan proposal skripsi ini mengikuti acuan yang telah di terapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

- BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan teori-teori pendidikan akhlak dan Qolbul Qur'an, penelitian terdahulu terkait pendidikan akhlak, dan kerangka berpikir penulis mengenai pendidikan akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.
- BAB III : Bab ini berisikan landasan tentang cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran hasil penelitian.¹⁴



¹⁴ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus, LPM IAIN Kudus: 2019), 19-20